

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka usaha untuk menjadikan manusia seutuhnya baik dari segi lahir maupun batinnya, keseimbangan antara hak dan kewajibannya sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang tenang sesuai yang diharapkan

Dalam satu kelas tentu terdapat tingkat kematangan berfikir yang bervariasi dengan kata lain satu siswa dengan siswa yang lain akan berbeda kecerdasan intelektual dan bentuk kecerdasan yang lainnya, sehingga dalam satu kegiatan bersama akan membentuk suatu unit belajar yang akan menjadikan sikap saling memberi dan menerima antara satu siswa dengan siswa yang lain

Terdapat pada surat Ali 'Imran ayat 103, Allah swt berfirman.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kita agar tidak bercerai berai atau dengan kata lain bersatu padu sehingga tidak mudah dikalahkan oleh musuh,

dalam hal pembelajaran juga dapat direalisasikan akan pentingnya kerja kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Dalam Undang-undang RI Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 disebut tujuan pendidikan nasional berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sejalan dengan pernyataan di atas pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan manusia yang mumpuni dalam segala hal mulai dari membentuk watak atau kepribadian individu yang akan melahirkan sebuah peradaban yang bermartabat hingga dapat mengembangkan dan menampilkan potensi yang mendatangkan manfaat bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang kemudian menjadi bangsa yang makmur, adil dengan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin diperoleh melalui penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan di mana dalam prosesnya dilakukan dalam keadaan sadar untuk mencapai tujuan mulia tersebut. titik pokok proses yang berlangsung dilakukan secara terencana guna mendukung sebuah proses belajar dan proses pembelajaran sehingga segenap potensi manusia Indonesia dalam hal ini peserta didik aktif yang pada akhirnya terbentuk kelakuan spiritual

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung 2006, hal 76

keagamaan yang kuat, cerdas dengan pengendalian diri yang bagus, mulia di sisi masyarakat, bangsa dan negaranya.²

Pendidikan juga merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah agar anak menjadi yang mandiri, berakhlak mulia dan berilmu.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dimana anak didik belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulus belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajarkan melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dalam segala hal apapun itu bentuknya dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan maka metode atau cara melakukan adalah hal penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan pekerjaan tersebut, ketepatan dan metode sangat menentukan keberhasilan yang dimaksud keefektifan penggunaan

Burhanudin mengatakan, “Khusus pemilihan metode mengajar, disarankan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) agar dapat menyelaraskan

²Suryana. Asep dan Suryadi, Pengelolaan Pendidikan di Jenjang Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2012

terhadap materi pelajaran sehingga dapat memungkinkan adanya aktivitas siswa dalam belajar. ”³

Mengingat proses belajar mengajar sebelumnya yang hanya bertumpu kepada kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan siswa terkesan hanya menjadi penonton tanpa melakukan dan mengambil bagian dari proses belajar mengajar tersebut sehingga siswa kurang menguasai materi yang disampaikan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa yang mengkhawatirkan atau berada dibawah standar yang ditetapkan.

Disamping itu juga pelajaran Matematika dianggap oleh sebagian siswa adalah suatu pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menyenangkan dan hal ini memicu rendahnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Selamaini, metode pembelajaran Matematika yang diterapkan lebih banyak bersifat verbal (ceramah) atau menggunakan buku tertentu, sehingga terkesan siswa kurang memperhatikan, kurang memahami pelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Teluk Daun relatif rendah.

Pada saat penulisan mengadakan observasi pendahuluan di kelas IV MIN Teluk Daun ketika pembelajaran dilaksanakan pada saat menjelaskan materi pelajaran matematika ehubungan dengan materi operasi bilangan bulat, saat itu guru melaksanakan pembelajaran kebanyakan hanya dengan penjelasan verbal dimana metode lain

³Burhanuddin, Metode Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

khususnya metode kerja kelompok belum digunakan secara maksimal dan belum sesuai dengan langkah-langkah yang dikehendaki dalam penggunaan metode tersebut

Untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA OPERASI PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV MIN TELUK DAUN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

B. Identifikasi Masalah

Dari kajian awal terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas IV MIN Teluk Daun di temukan sejumlah data adanya permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa kelas IV MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap pembelajaran matematika.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Metode yang dipergunakan masih bersifat tradisional.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok?
3. Apakah penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara?

Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan dengan penerapan metode kerja kelompok. Alasan dipilih metode kerja kelompok karena metode kerja kelompok merupakan cara pembelajaran yang paling sederhana, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada murid dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain. Selain itu, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu dan mendorong teman sekelompoknya

mempelajari materi yang diberikan. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian analisis permasalahan di atas, pendekatan penerapan metode kerjakelompok apabila diterapkan di kelas akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran Matematika

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “ dengan diterapkannya metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika khususnya pada operasi penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Teluk Daun Kecamatan Amuntai Utara

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode kerjakelompok pada kelas IV pada MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Mengetahui hasil belajar dalam Memahami pembelajaran mata pelajaran Matematika melalui metode kerjakelompok siswa kelas IV MIN Teluk Daun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan berdampak dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan sebagai acuan dasar implementasi kurikulum pelajaran Matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa mengetahui arti pentingnya belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa menjadi tahu akan kemampuan dan kelemahan diri dan teman dalam kelompoknya, sehingga akan melahirkan sikap kepedulian sosial. Mendidiksiwamenjadilebihtenggang rasa dalammelaksanakantugasmasing-masing.

Khususnya bagi siswa kelas IV MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara, adanya penerapan pembelajaran dengan metode kerja kelompokdiharapkan :

- a. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat.
- b. Proses belajar mengajar Matematika tidak lagi monoton.
- c. Menjadikan bahan ajar menjadi lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan prestasi akademik siswa semakin meningkat.

3. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap penerapan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melatih menyusun dan mendesain proses pembelajaran secara terencana, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

PTK ini ditulis dalam lima bab. Bab I berisi pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hepotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori pustaka, yang membahas tentang proses pembelajaran, karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah, operasi penjumlahan bilangan bulat, dan metode kerja kelompok.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran

